

Indikator Kompetensi Dosen Keperawatan Dalam Pembelajaran Berdasarkan Persepsi Mahasiswa (Studi di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya)

Siswari Yuniarti[#], Endang Soelistyowati

Jurusan Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Surabaya
Jl. Mayjen Prof Dr. Moestopo No. 8C Surabaya, Indonesia
siswariyuniarti@gmail.com, endang_soelis@ymail.com

Abstract—The success of education in universities is determined by the performance of educational actors, especially lecturers as the spearhead of education and teaching management. This research aims to analyse the competency indicators of the Faculty of Nursing Department of Poltekkes Kemenkes Surabaya namely pedagogic, professional, social and personality competencies based on student perception.

The design of this research is correlational Analytic, reviewed from crossectional time. The samples in this study amounted to 173 students taken cluster sampling. Dependent variables on this research are pedagogic competence and independent variables are personality, social and professional, instruments for data collection in the form of questionnaires. The Lecturer competency indicator is analyzed using the CFA (Confirmatory Factor Analysis) and SEM (structural equation modeling) While the influence of variables used t test.

All variables are a lecturer competency indicator and represents 77.2% of lecturers' competencies. Pedagogic competence is influenced by professional and social competence. And then personality competence does not affect pedagogic competence.

The competency indicator of nursing lecturers in learning according to student perception is represented by social competence, professional competence, pedagogic and personality. Pedagogic competence is influenced by professional and social competencies but not influenced by the lecturer's personality competence.

Keywords: *competence lecturer, pedagogic, professional, social, personality*

Abstrak—Keberhasilan pendidikan di perguruan tinggi ditentukan oleh kinerja aktor pendidikan, terutama dosen sebagai ujung tombak manajemen pendidikan dan pengajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indikator kompetensi dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya yaitu kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian berdasarkan persepsi mahasiswa. Desain penelitian adalah analitik korelasional, ditinjau dari waktu crossectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 173 siswa yang diambil secara cluster sampling. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dan variabel independen adalah kepribadian, sosial dan profesional, instrumen pengumpulan data dalam bentuk kuesioner. Indikator kompetensi dosen dianalisis menggunakan CFA (Confirmatory Factor Analysis) dan SEM (Structural equation modeling/pemodelan persamaan struktural). Sedangkan untuk mengetahui pengaruh variabel digunakan uji t.

Hasil: Semua variabel adalah indikator kompetensi dosen dan mewakili 77,2% dari kompetensi dosen. Kompetensi pedagogik dipengaruhi oleh kompetensi profesional dan sosial. Sedangkan kompetensi kepribadian tidak mempengaruhi kompetensi pedagogik.

Kesimpulan: bahwa indikator kompetensi dosen keperawatan dalam pembelajaran sesuai dengan persepsi mahasiswa diwakili oleh kompetensi sosial, kompetensi profesional, pedagogik dan kepribadian. Kompetensi pedagogik dipengaruhi oleh kompetensi profesional dan sosial tetapi tidak dipengaruhi oleh kompetensi kepribadian dosen.

Kata kunci: *kompetensi dosen, pedagogik, profesional, sosial, kepribadian*

I. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. dijelaskan bahwa Dosen wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, dan memenuhi kualifikasi lain yang dipersyaratkan satuan pendidikan tinggi tempat bertugas, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Dalam suatu fenomena yang lain, permasalahan yang muncul ke permukaan sekarang adalah isu tentang rendahnya mutu pendidikan dalam berbagai jenjang di Indonesia. Sebagaimana didapatkan pada hasil survey yang dilakukan terhadap mahasiswa tingkat akhir perguruan Tinggi Negeri dan perguruan Tinggi Swasta menunjukkan bahwa 36 persen menyatakan siap pakai, 50 persen tidak siap pakai dan 15 persen abstain. Hasil survei ini merupakan salah satu indikator atas rendahnya kualitas pendidikan sehingga para lulusan sebagian belum memadai untuk langsung mengemban tugas yang diberikan [1]. Dari kompleks permasalahan pendidikan, baik yang menyangkut kompetensi profesional dosen, motivasi kerja dosen. Kinerja dosen, pemerataan, relevansi, produktifitas, efektifitas dan efisiensi serta mutu pendidikan, pada hakikatnya keberhasilan penyelenggaraan pendidikan sangat ditentukan oleh kinerja para pelaku pendidikan, khususnya dosen sebagai ujung tombak pengelola pendidikan dan pengajaran. Dosen menerapkan jabatan fungsional yang harus berlandaskan pada kompetensi profesional dalam menjalankan kewenangan keprofesiannya. Dengan kompetensi profesional yang dimiliki oleh dosen diharapkan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga menghasilkan kinerja yang baik pula. Dengan demikian, patut diperhatikan dengan seksama bahwa kompetensi dosen sangat mempengaruhi kualitas dan kompetensi lulusan perguruan tinggi.

Berdasarkan tinjauan di atas maka ingin diketahui indikator kompetensi dosen dan bagaimana pengaruh kompetensi yang dimiliki dosen terhadap kegiatan pembelajaran di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya.

II. II.BAHAN-BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Yaitu mengidentifikasi indikator kompetensi dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik berdasarkan persepsi mahasiswa. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya tahun

akademik 2018/2019 berjumlah 307 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari keseluruhan subjek yang diteliti dan dianggap mewakili populasi. Dalam penelitian ini sampel diambil secara *cluster sampling* untuk mewakili masing-masing program studi yang tergabung di jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya. Sehingga didapatkan sampel berjumlah 173 orang. Variabel dependen penelitian ini adalah kompetensi pedagogik dosen sedangkan variabel independen adalah kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dosen. Penelitian dilaksanakan pada tahun 2019 di Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya. Data dikumpulkan dengan kuesioner. Data yang terkumpul selanjutnya diperiksa kelengkapannya, kemudian peneliti melakukan analisa secara deskriptif dengan persentase dan disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi. Selanjutnya untuk menguji indikator kompetensi dosen digunakan *Confirmatory Factor Analysis (CFA)* dan *structural equation modeling (SEM)*. Untuk menganalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan uji t.

III. HASIL

1. Kompetensi Pedagogik

Berdasarkan hasil tabulasi data yang dikumpulkan dari 173 mahasiswa jurusan keperawatan, diperoleh data kompetensi pedagogik dosen sebagaimana pada tabel berikut:

TABEL I. Distribusi frekuensi Penilaian mahasiswa terhadap indikator kompetensi Pedagogik dosen jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya, tahun 2019

Nilai Kompetensi Pedagogik	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	4	2.3
Baik	87	50.3
Sangat Baik	82	47.4
Total	173	100

Berdasarkan tabel 1 diperoleh data nilai indikator kompetensi pedagogik dosen, 87 mahasiswa (50,3%) memberikan nilai baik; 82 mahasiswa (47,4%) memberikan nilai sangat baik dan 4 mahasiswa (2,3%) memberikan nilai cukup.

2. Kompetensi Profesional Dosen

Berikut ini akan disajikan hasil tabulasi kuesioner tentang nilai kompetensi profesional dosen sebagaimana pada tabel 2.

TABEL II. Distribusi Frekuensi penilaian mahasiswa terhadap Indikator Kompetensi Profesional Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya, tahun 2019

Nilai Kompetensi Profesional	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	3	1.7
Baik	94	54.3
Sangat Baik	76	43.9
Total	173	100

Berdasarkan table 2 diperoleh data nilai indikator kompetensi profesional dosen, 94 mahasiswa (54,3%) memberikan nilai baik; 76 mahasiswa (43.9%) memberikan nilai sangat baik dan 3 mahasiswa (1.7%) memberikan nilai.

3. Kompetensi Kepribadian Dosen

Selanjutnya disajikan kompetensi Kepribadian dosen sebagaimana tabel 4.4 berikut ini.

TABEL III. Distribusi Frekuensi penilaian mahasiswa terhadap Indikator Kompetensi Kepribadian Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya, tahun 2019

Nilai Kompetensi Kepribadian	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	1	0.6
Baik	67	38.7
Sangat Baik	105	60.7
Total	173	100

Berdasarkan tabel 3 diperoleh data nilai indikator kompetensi kepribadian dosen, 105 mahasiswa (60.7%) memberikan nilai sangat baik; 67 mahasiswa (38.7%) memberikan nilai baik dan 1 mahasiswa (0.6%) memberikan nilai cukup.

4. Kompetensi Sosial Dosen

Selanjutnya disajikan data tentang kompetensi sosial sebagaimana tabel 4.5 berikut ini.

TABEL IV. Distribusi Frekuensi penilaian mahasiswa terhadap Indikator Kompetensi Sosial Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya, tahun 2019

Nilai Kompetensi Sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Cukup	4	2.3

Baik	76	43.9
Sangat Baik	93	53.8
Total	173	100

Berdasarkan tabel 4 diperoleh data nilai indikator kompetensi sosial dosen, 93 mahasiswa (53.8%) memberikan nilai sangat baik; 76 mahasiswa (43.9%) memberikan nilai baik dan 4 mahasiswa (2.3%) memberikan nilai cukup.

5. Data deskriptif hasil penilaian mahasiswa terhadap indikator kompetensi dosen di Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya

Data deskriptif indikator kompetensi dosen Poltekkes Kemenkes Surabaya berdasarkan penilaian mahasiswa, meliputi kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan sosial, disajikan nilai rata-rata dan simpangan baku sebagai berikut

TABEL V. Data deskriptif indikator kompetensi dosen Poltekkes Kemenkes Surabaya berdasarkan penilaian mahasiswa, September 2019

Kompetensi	Rata-rata	Simpangan Baku	Jumlah mahasiswa
1. Pedagogik	4.45	.544	173
2. Profesional	4.42	.529	173
3. Kepribadian	4.60	.503	173
4. Sosial	4.51	.546	173

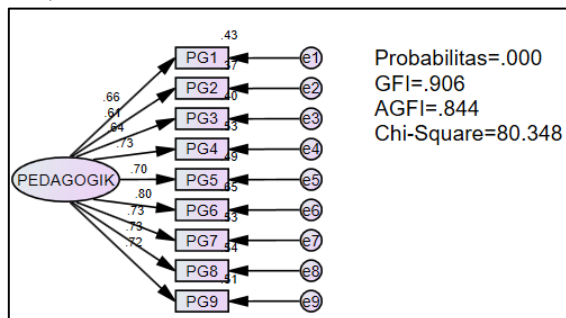
Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kompetensi pedagogik dosen 4,45 dengan simpangan baku 0,544. Nilai kompetensi profesional dosen rata-rata 4,42 dengan simpangan baku 0,529. Nilai kompetensi kepribadian dosen rata-rata 4,60 dengan simpangan baku 0,503. Nilai kompetensi sosial dosen rata-rata 4,51 dengan simpangan baku 0,546.

6. Confirmatory Factor Analysis (CFA)

Analisis Faktor Konfirmatori (*Confirmatory Factor Analysis*) digunakan menguji validitas suatu konstruk teoritis. Konsep utama yang digunakan dalam hal ini adalah pengukuran, validitas dan reliabilitas. Dari keempat variabel laten dalam penelitian ini, akan dilakukan uji unidimensionalitas variabel dengan menggunakan metode Analisis Faktor Konfirmatori untuk mengetahui validitas, reliabilitas.

7. Variabel Laten Kompetensi Pedagogik

Variabel laten Kompetensi Pedagogik diukur dengan menggunakan 9 variabel indikator. Hasil pemodelan CFA untuk variabel laten Kompetensi Pedagogik disajikan pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Nilai Standardize Estimate Model Kompetensi Pedagogik

Dari hasil output software amos yang disajikan pada tabel 6 dibawah dapat dilihat bahwa semua indikator secara signifikan membentuk variabel laten Kompetensi Pedagogik. Hal ini ditunjukkan dengan besar nilai t-hitung tiap-tiap indikator lebih besar dari t-tabel.

TABEL VI. Loading Factor dan Nilai tIndikator Kompetensi Pedagogik

Hubungan	Estimate	t hitung	t tabel	Keterangan
PG 1 <-- PEDAGOGIK	0.657			Signifikan
PG 2 <-- PEDAGOGIK	0.612	7.15		Signifikan
PG 3 <-- PEDAGOGIK	0.636	7.392		Signifikan
PG 4 <-- PEDAGOGIK	0.726	8.274		Signifikan
PG 5 <-- PEDAGOGIK	0.698	8.009	1.96	Signifikan
PG 6 <-- PEDAGOGIK	0.805	8.989		Signifikan
PG 7 <-- PEDAGOGIK	0.728	8.288		Signifikan
PG 8 <-- PEDAGOGIK	0.735	8.355		Signifikan
PG 9 <-- PEDAGOGIK	0.717	8.191		Signifikan

Tahap selanjutnya dalam unidimensionalitas adalah uji reliabilitas. Reliabilitas merupakan salah satu indikator validitas convergent. Construct Reliability (CR) 0,70 atau lebih

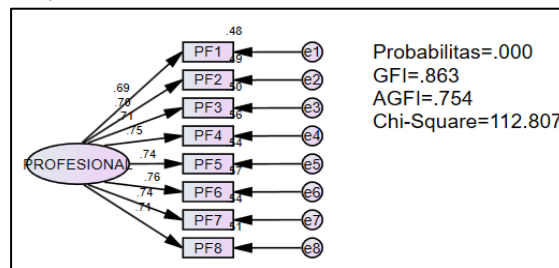
menunjukkan reliabilitas yang baik, sedangkan reliabilitas 0,60-0,70 masih dapat diterima dengan syarat validitas indikator dalam model baik.

$$CR = \frac{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2}{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2 + [\sum_{i=1}^n \delta_i]} = 0.90$$

Nilai *construct reliability* variabel laten Kompetensi Pedagogik menunjukkan lebih dari 0,7, yaitu 0.90. Sehingga variabel laten Pedagogik dikatakan memiliki reliabilitas yang baik.

8. Variabel Laten Kompetensi Profesional

Variabel laten Kompetensi Profesional diukur dengan menggunakan 8 variabel indikator. Hasil pemodelan CFA untuk variabel laten kompetensi profesional disajikan pada gambar 2 di bawah ini.



Gambar 2. Nilai Standardize Estimate Model Kompetensi Profesional

Dari hasil output software amos yang disajikan pada tabel 7 dibawah dapat dilihat bahwa semua indikator secara signifikan membentuk variabel laten kompetensi profesional. Hal ini ditunjukkan dengan besar nilai t-hitung tiap-tiap indikator lebih besar dari t-tabel.

TABEL VII. Loading Factor dan Nilai tIndikator Kompetensi Profesional

Hubungan	Estimate	t hitung	t tabel	Keterangan
P F1 <-- PROF	0.693			Signifikan
P F2 <-- PROF	0.702	8.442		Signifikan
P F3 <-- PROF	0.707	8.502		Signifikan
P F4 <-- PROF	0.749	8.965	1.96	Signifikan
P F5 <-- PROF	0.737	8.836		Signifikan
P F6 <-- PROF	0.758	9.059		Signifikan

P <- PROF	0.736	8.817	Signifikan
F7 -- ESI			
P <- PROF	0.714	8.58	Signifikan
F8 -- ESI			

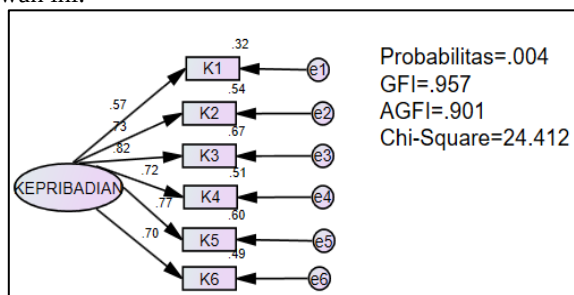
Tahap selanjutnya dalam unidimensionalitas adalah uji reliabilitas. Reliabilitas merupakan salah satu indikator validitas convergent. *Construct Reliability (CR)* 0,70 atau lebih menunjukkan reliabilitas yang baik, sedangkan reliabilitas 0,60-0,70 masih dapat diterima dengan syarat validitas indikator dalam model baik.

$$CR = \frac{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2}{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2 + [\sum_{i=1}^n \delta_i]} = 0.89$$

Nilai *construct reliability* variabel laten Kompetensi Profesional menunjukkan lebih dari 0.7, yaitu 0.89. Sehingga variabel laten Profesional dikatakan memiliki reliabilitas yang baik.

9. Variabel Laten Kompetensi Kepribadian

Variabel laten Kompetensi kepribadian diukur dengan menggunakan 6 variabel indikator. Hasil pemodelan CFA untuk variabel laten kompetensi kepribadian disajikan pada gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Nilai *Standardize Estimate* Model Kompetensi Kepribadian

Dari hasil output software amos yang disajikan pada tabel 8 dibawah dapat dilihat bahwa semua indikator secara signifikan membentuk variabel laten kompetensi kepribadian. Hal ini ditunjukkan dengan besar nilai t-hitung tiap-tiap indikator lebih besar dari t-tabel.

TABEL VIII. *Loading Factor* dan Nilai t Indikator Kompetensi Kepribadian

Hubungan	Estimate	t hitung	t tabel	Keterangan
K <-- KEPRIBADI	0.568		1.96	Signifikan
1 - AN				
K <-- KEPRIBADI	0.732	7.032		Signifikan

2 - AN			n
K <-- KEPRIBADI	0.82	7.482	Signifikan
3 - AN			n
K <-- KEPRIBADI	0.717	6.944	Signifikan
4 - AN			n
K <-- KEPRIBADI	0.773	7.258	Signifikan
5 - AN			n
K <-- KEPRIBADI	0.703	6.863	Signifikan
6 - AN			n

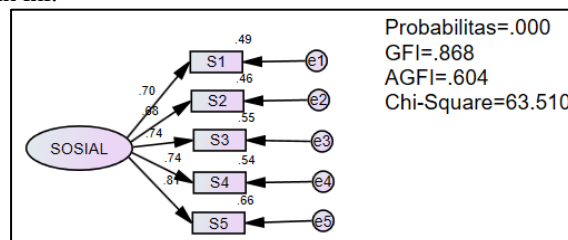
Tahap selanjutnya dalam unidimensionalitas adalah uji reliabilitas. Reliabilitas merupakan salah satu indikator validitas convergent. *Construct Reliability (CR)* 0,70 atau lebih menunjukkan reliabilitas yang baik, sedangkan reliabilitas 0,60-0,70 masih dapat diterima dengan syarat validitas indikator dalam model baik.

$$CR = \frac{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2}{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2 + [\sum_{i=1}^n \delta_i]} = 0.87$$

Nilai *construct reliability* variabel laten Kompetensi kepribadian menunjukkan lebih dari 0.7, yaitu 0.87. Sehingga variabel laten kepribadian dikatakan memiliki reliabilitas yang baik.

10. Variabel Laten Kompetensi Sosial

Variabel laten kompetensi sosial diukur dengan menggunakan 5 variabel indikator. Hasil pemodelan CFA untuk variabel laten kompetensi sosial disajikan pada gambar 4 di bawah ini.



Gambar 4. Nilai *Standardize Estimate* Model Kompetensi Sosial

Dari hasil output software amos yang disajikan pada tabel 9 dibawah dapat dilihat bahwa semua indikator secara signifikan membentuk variabel laten kompetensi sosial. Hal ini ditunjukkan dengan besar nilai t-hitung tiap-tiap indikator lebih besar dari t-tabel.

TABEL IX. Loading Factor dan Nilai t Indikator Kompetensi Sosial

Hubungan	Estimate	t hitung	t tabel	Keterangan
S1 <- SOSIAL	0.701			Signifikan
S2 <- SOSIAL	0.675	7.914		Signifikan
S3 <- SOSIAL	0.741	8.599		Signifikan
S4 <- SOSIAL	0.735	8.54		Signifikan
S5 <- SOSIAL	0.812	9.238		Signifikan

Tahap selanjutnya dalam unidimensionalitas adalah uji reliabilitas. Reliabilitas merupakan salah satu indikator validitas convergent. *Construct Reliability (CR)* 0,70 atau lebih menunjukkan reliabilitas yang baik, sedangkan reliabilitas 0,60-0,70 masih dapat diterima dengan syarat validitas indikator dalam model baik.

$$CR = \frac{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2}{[\sum_{i=1}^n \lambda_i]^2 + [\sum_{i=1}^n \delta_i]} = 0.85$$

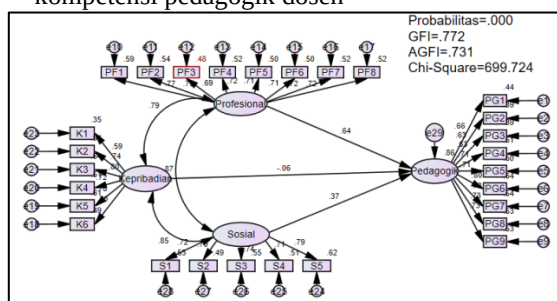
Nilai *construct reliability* variabel laten Kompetensi sosial menunjukkan lebih dari 0,7, yaitu 0.85. Sehingga variabel laten sosial dikatakan memiliki reliabilitas yang baik.

Setelah dilakukan pengujian secara unidimensional pada masing-masing variabel laten dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis*, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis *Structural Equation Modeling (SEM)* dengan *full model* yang berbasis teori. Hipotesis yang diangkat dalam penelitian ini adalah.

H₁: Kompetensi profesional mempengaruhi kompetensi pedagogik dosen

H₂: Kompetensi sosial mempengaruhi kompetensi pedagogik dosen

H₃: Kompetensi kepribadian mempengaruhi kompetensi pedagogik dosen



Gambar 5. Nilai *standardized estimate* Persamaan Model Struktural

Analisis *structural equation modeling* dimaksudkan untuk menguji model yang telah dikembangkan dengan berbasis teori secara serempak (bersama-sama). Dari Gambar 5 di atas dapat dilihat hasil dari estimasi parameter hubungan kausalitas antara variabel laten dengan variabel indikator dan antar variabel laten dengan menggunakan *standardized estimate*. Dan untuk melihat signifikansi estimasi parameter hubungan kausal, maka diperlukan uji kausalitas dengan menggunakan uji t. Hasil pengujian model kausalitas yang terbentuk antar variabel laten baik eksogen maupun endogen dapat dilihat pada tabel 10

TABEL X. Estimasi Standardize Parameter dan Nilai t Variabel Laten pada Model Struktural

Hubungan	Estimate	t hitung	t tabel	Keterangan
Pedagogik <- Profesional	0.637	4.579		Signifikan
Pedagogik <- Sosial	0.369	2.288		Signifikan
Pedagogik <- Kepribadian	-0.055	-0.487	1.96	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil estimasi semua hubungan kausal didapatkan beberapa hubungan yang signifikan, yaitu pengaruh kompetensi sosial terhadap kompetensi pedagogik, dan pengaruh kompetensi profesional terhadap kompetensi pedagogik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai t-hitung yang lebih besar dari t-tabel (1,96). Sedangkan kompetensi kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik. Dan kebaikan dari model struktural diketahui sebesar 0.772 atau 77.2% yang dapat dijelaskan oleh model.

IV. PEMBAHASAN

1. Kompetensi Pedagogik Dosen

Hasil kuisioner terhadap 173 orang mahasiswa diperoleh hasil rata-rata kompetensi pedagogik dosen 4,45 dengan skala 1-5 dan simpangan baku 0,554.

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh data nilai indikator kompetensi pedagogik dosen, 87 mahasiswa (50,3%) memberikan nilai baik; 82 mahasiswa (47,4%) memberikan nilai sangat baik dan 4 mahasiswa (2,3%) memberikan nilai cukup.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 dinyatakan bahwa : Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan

rohani,serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Sedangkan menurut ketentuan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional guru dipilah menjadi empat, (1)kompetensi pedagogic, (2)kompetensi kepribadian,(3) kompetensi profesional dan (4)kompetensi sosial. Kompetensi pedagogik menyangkut kemampuan intelektual seperti penguasaan mata kuliah yang diampu, pengetahuan mengenai cara mengajar, pengetahuan mengenai belajar dan tingkah laku individu, pengetahuan tentang bimbingan penyuluhan, pengetahuan tentang administrasi kelas,pengetahuan tentang cara menilai hasil belajar, pengetahuan tentang kemasyarakatan serta pengetahuan umum lainnya. Kompetensi pedagogik dirinci menjadi kemampuan antara lain : Kesiapan memberikan kuliah dan/praktek/praktikum, Keteraturan dan ketertiban penyelenggaraan perkuliahan, Kemampuan menghidupkan suasana kelas, Kejelasan penyampaian materi dan jawaban terhadap pertanyaan di kelas, Pemanfaatan media dan teknologi pembelajaran, Keanekaragaman cara pengukuran/penilaian hasil belajar, Pemberian umpan balik terhadap tugas/penilaian, Kesesuaian materi ujian dan tugas dengan tujuan mata kuliah, dan Kesesuaian nilai yang diberikan dengan hasil belajar.

Menurut penilaian mahasiswa, kompetensi pedagogik dosen dalam kategori baik dan sangat baik artinya dosen benar-benar telah menyiapkan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Kesesuaian materi ujian dan tugas dengan tujuan mata kuliah, artinya tugas dan soal ujian yang diberikan dosen benar-benar telah dirancang dengan baik untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Hanya 1% yang menyatakan dosen kurang mampu menghidupkan suasana kelas, dan 1% kurang keanekaragaman cara pengukuran/penilaian hasil belajar.

2. Kompetensi Profesional Dosen

Hasil kuisioner terhadap 173 orang mahasiswa diperoleh hasil rata-rata kompetensi profesional dosen 4,42 dengan skala 1-5 dan simpangan baku 0,529. Berdasarkan tabel 4.3 diperoleh data nilai indikator kompetensi profesional dosen, 94 mahasiswa(54,3%) memberikan nilai baik; 76 mahasiswa (43.9%) memberikan nilai sangat baik dan 3 mahasiswa(1.7%) memberikan nilai cukup.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian [2] bahwa kompetensi profesional dosen FTK UIN Suska Riau berada pada tiga kategori yaitu kategori cukup baik, baik dan sangat baik.

Kepmendiknas nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Akademik dan Kompetensi Guru juga menyebutkan bahwa beberapa unsur dari kompetensi pedagogik merupakan akibat langsung dari kompetensi unsur yang ada dalam kompetensi profesional,selain itu unsure dalam kompetensi social berkaitan

erat dengan kompetensi kepribadian. Kompetensi professional dirinci menjadi kemampuan antara lain kemampuan menjelaskan pokok bahasan/topik secara jelas, kemampuan memberi contoh yang relevan dari konsep yang diajarkan, kemampun menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan bidang/topik lain, kemampuan menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan, penguasaan akan issue-isue mutakhir dalam bidang yang diajarkan (kemutakhiran bahan/referensi kuliah), penggunaan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan, pelibatan mahasiswa dalam penelitian/kajian dan atau pengembangan /rekayasa/ desain yang dilakukan dosen dan kemampuan menggunakan beragam teknologi komunikasi. Melihat nilai rata-rata kompetensi profesional dosen, hal ini bisa dimaklumi mengingat dasar pendidikan dosen yang dinilai yang rata-rata sudah menempuh S-3, masa kerja rata-rata lebih dari 10 tahun serta telah tersertifikasi sebagai dosen. Salah satu kelemahan yang diungkapkan mahasiswa adalah ada 1% dari dosen yang kurang mampu menjelaskan keterkaitan bidang/topik yang diajarkan dengan konteks kehidupan dan 1% kurang mampu menggunakan hasil-hasil penelitian untuk meningkatkan kualitas perkuliahan.

3. Kompetensi Kepribadian Dosen

Hasil kuisioner terhadap 173 orang mahasiswa diperoleh hasil rata-rata kompetensi kepribadian dosen 4,60 dengan skala 1-5 dan simpangan baku 0,503. Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh data nilai indikator kompetensi kepribadian dosen, 105 mahasiswa (60.7%) memberikan nilai sangat baik; 67 mahasiswa (38.7%) memberikan nilai baik dan 1 mahasiswa (0.6%) memberikan nilai cukup.

Menurut UU RI Nomor 14 tahun 2005 kompetensi bidang kepribadian dosen menyangkut kesiapan dan kesediaan guru/dosen terhadap berbagai hal yang berkenaan dengan tugas dan profesinya. Misalnya sikap menghargai pekerjaannya, mencintai dan memiliki perasaan senang terhadap mata pelajaran yang diampunya, sikap toleransi terhadap sesama teman profesinya, memiliki kemauan yang keras untuk meningkatkan hasil pekerjaannya, Kewibawaan sebagai pribadi dosen, kearifan dalam mengambil keputusan, satunya kata dan tindakan, kemampuan mengendalikan diri dalam segala situasi dan sikap adil terhadap mahasiswa. Semua aspek kompetensi kepribadian dosen sebagian besar berada pada rentang nilai baik dan sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian [5] yang menyatakan bahwa kompetensi dosen yang paling dibutuhkan mahasiswa secara berturut-turut adalah kompetensi kepribadian 42%, kompetensi sosial24%, kompetensi pedagogik 23% dan kompetensi profesional 9.8%.

4. *Kompetensi Sosial Dosen*

Hasil kuisioner terhadap 173 orang mahasiswa diperoleh hasil rata-rata kompetensi sosial dosen 4,51 dengan simpangan baku 0,546. Berdasarkan tabel 4.5 diperoleh data nilai indikator kompetensi sosial dosen, 93 mahasiswa (53.8%) memberikan nilai sangat baik; 76 mahasiswa (43.9%) memberikan nilai baik dan 4 mahasiswa (2.3%) memberikan nilai cukup.

Kompetensi sosial menyangkut kemampuan dosen dalam berbagai ketrampilan/berperilaku, seperti ketrampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan mahasiswa, ketrampilan menumbuhkan semangat belajar mahasiswa, ketrampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar, ketrampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain. Dalam penelitian ini aspek kompetensi sosial yang dimaksud adalah kemampuan menyampaikan pendapat, kemampuan menyampaikan kritik, mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya, mudah bergaul di kalangan sejawat, karyawan dan mahasiswa serta toleransi terhadap keberagaman mahasiswa.

5. *Pengaruh kompetensi profesional dosen terhadap kompetensi pedagogik*

Hasil analisis dengan uji t didapatkan ; t-hitung 4,579 > 1,96. maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh kompetensi profesional terhadap kompetensi pedagogik dosen.

Pengaruh kompetensi profesional dosen terhadap kompetensi mengajar (pedagogik) dapat dijabarkan sebagai berikut. Beberapa unsur dari kompetensi pedagogik merupakan akibat langsung dari kompetensi unsur yang ada dalam kompetensi profesional, selain itu unsure dalam kompetensi sosial berkaitan erat dengan kompetensi kepribadian [3]. Hal itu juga diperkuat dari hasil penelitian [4] yang telah dilakukan dengan penelitiannya yang menyatakan Kompetensi profesional dosen berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen dengan nilai koefisien jalur sebesar 0,535475. Sebagai lembaga pendidikan vokasional yang mendidik calon perawat, jurusan keperawatan Poltekkes Surabaya mempersiapkan tenaga dosen dengan kualifikasi dasar pendidikan yang linier minimal strata 2 dan memiliki akta mengajar atau pakerti. Disamping persyaratan utama tersebut, dosen dalam melaksanakan kegiatan tridharma perguruan tinggi, senantiasa melibatkan mahasiswa terutama dalam penelitian dan pengabdian masyarakat. Pengalaman kerja dosen dalam mendidik mahasiswa ditunjang dengan pengalaman nyata mendampingi mahasiswa dalam merawat pasien baik di tatanan rumah sakit, puskesmas maupun di keluarga / masyarakat.

6. *Pengaruh kompetensi sosial dosen terhadap kompetensi pedagogik*

Pengaruh kompetensi sosial dosen terhadap kompetensi mengajar (pedagogik)

Kompetensi sosial dosen berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik dengan nilai uji t hitung $2.288 > 1,96$. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian [5] yang menyatakan bahwa kompetensi sosial tidak berpengaruh terhadap kinerja dosen. Kompetensi sosial menyangkut kemampuan dosen dalam berbagai ketrampilan/berperilaku, seperti ketrampilan mengajar, membimbing, menilai, menggunakan alat bantu pengajaran, bergaul atau berkomunikasi dengan mahasiswa, ketrampilan menumbuhkan semangat belajar mahasiswa, ketrampilan menyusun persiapan/perencanaan mengajar, ketrampilan melaksanakan administrasi kelas, dan lain-lain. Dalam penelitian ini aspek kompetensi sosial yang dimaksud adalah kemampuan menyampaikan pendapat, kemampuan menyampaikan kritik, mengenal dengan baik mahasiswa yang mengikuti kuliahnya, mudah bergaul di kalangan sejawat, karyawan dan mahasiswa serta toleransi terhadap keberagaman mahasiswa.

Dosen jurusan keperawatan Poltekkes kemenkes Surabaya dalam melaksanakan tugasnya, senantiasa berinteraksi langsung dengan mahasiswa terutama dalam proses bimbingan keterampilan di laboratorium keperawatan maupun di tatanan praktek. Sehingga bisa dimaklumi apabila dosen mengenal dengan baik mahasiswa yang dibimbing. Disamping itu, rasio jumlah dosen dan mahasiswa dalam skala ideal dengan pembatasan jumlah mahasiswa yang dididik. Dalam proses interaksi dosen dengan mahasiswa, sering dilakukan kegiatan diskusi, seminar, debat tentang kasus pasien yang dirawat. Dalam kegiatan tersebut mahasiswa dapat menilai kemampuan dosen dalam menyampaikan pendapat, kritik serta mengenal dengan baik mahasiswanya.

7. *Pengaruh kompetensi kepribadian dosen terhadap kompetensi pedagogik*

Kompetensi kepribadian dosen tidak berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik.

Berdasarkan hasil pada tabel 4.11 dapat diketahui bahwa kompetensi kepribadian tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik. Hal ini dibuktikan dengan nilai t hitung $0,487 < 1,96$. Hasil ini senada dengan penelitian [5] yang menyatakan bahwa kompetensi kepribadian dosen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja dosen.

Menurut penilaian mahasiswa, kompetensi kepribadian dosen di jurusan keperawatan 60,7% sangat baik dan hanya 0,6% cukup. Dalam aspek dosen mencintai dan memiliki perasaan

senang terhadap mata kuliah yang diampunya, hal ini dapat dimaklumi mengingat dosen di jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya sudah memiliki peminatan sesuai keahlian masing-masing misalnya keperawatan dasar, keperawatan anak, keperawatan maternitas, keperawatan medical bedah, keperawatan komunitas dan seterusnya. Dalam aspek sikap adil terhadap mahasiswa, dosen menerapkan keterbukaan kepada mahasiswa, terutama dalam hal memberikan penilaian terhadap kinerja mahasiswa. Misalnya dalam menilai suatu keterampilan, telah disiapkan SOP (Standart Operational Prosedur), sehingga mahasiswa dapat mencapai nilai maksimal apabila melakukan sesuai SOP.

8. Representasi Indikator Kompetensi Dosen

Berdasarkan hasil analisis data dengan *structural equal modeling* dapat diketahui bahwa semua indikator yang tergabung dalam kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial merepresentasikan 77,2% kompetensi dosen. Artinya butir-butir aspek kompetensi dosen yang digunakan dalam penelitian ini dapat dijadikan indikator kompetensi dosen.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian Indikator kompetensi dosen jurusan keperawatan berdasarkan persepsi mahasiswa.

- 1) Keseluruhan kompetensi dosen (Pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial) di jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya menurut persepsi mahasiswa dalam rentang kriteria baik dan sangat baik.
- 2) Kompetensi pedagogik dosen dipengaruhi kompetensi profesional dan sosial dosen, tetapi tidak dipengaruhi kompetensi kepribadian dosen.
- 3) Bahwa indikator kompetensi dosen keperawatan dalam pembelajaran menurut persepsi mahasiswa, dari seluruh indikator kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial secara keseluruhan merepresentasikan 77,2% kompetensi dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Suganda(1999) dalam Sumartiningsih (2004:2) dalam Shinta Nento (2018). Analisis Kompetensi Profesional dan kinerja dosen, Jurnal Ilmiah Iqra' STAIN Manado volume 6, no 1, April 2018
- [2] Mimi Hariyani (2017). Analisis Kompetensi Profesional Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Syarif

Kasim RIAU. *JURNAL PESONA DASAR* Vol.1 No.5 ,April 2017,hal.16–29 ISSN: 2337-9227

- [3] Endah Yulianik, Ika Herani(2018). Kompetensi Dosen Menurut Mahasiswa Psikologi Universitas Brawijaya, *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia* Volume 7, No. 1, Juni 2018ISSN.2301-5985
- [4] Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
- [5] Fathorrahman(2017). Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Dosen, *AKADEMIKA* ;Vol.15.No.1Februari2017